

# Pengaruh Kualitas Audit dan Audit Capacity Stress terhadap Manajemen Laba

Elzara Ikramina Cesideria, Edi Sukarmanto

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No.-1 Bandung 401169

[elzaraikramina@gmail.com](mailto:elzaraikramina@gmail.com), [edi06sukarmanto@gmail.com](mailto:edi06sukarmanto@gmail.com)

**Abstract**—This research was conducted with the aim to determine the effect of audit quality and audit capacity stress on earnings management. The object of research used in this study is audit quality, audit capacity stress, and earnings management. The subjects in this study were manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research method is a verification method with a quantitative approach. This study uses secondary data with a sample of 77 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2013-2017 observation period or 385 observations. Testing the hypothesis in this study using multiple regression analysis methods. The results showed that audit quality has a significant negative effect on earnings management, while audit capacity stress has a significant effect on positive direction on earnings management. Suggestions for further researchers are expected to expand the sample of companies, such as banking, property, or all companies listed on the Indonesia Stock Exchange, and it is recommended to use real earnings management as the dependent variable.

**Keywords**—*Audit Quality, Audit Capacity Stress, Earnings Management*

**Abstract**—Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit dan audit capacity stress terhadap manajemen laba. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit, audit capacity stress, dan manajemen laba. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian ini adalah metode verifikasi dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan sampel sebanyak 77 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk rentang waktu pengamatan 2013-2017 atau 385 pengamatan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap manajemen laba, sedangkan audit capacity stress berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap manajemen laba. Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu diharapkan untuk memperluas sampel perusahaan, seperti perbankan, properti, atau seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta disarankan untuk menggunakan manajemen laba riil sebagai variabel dependen.

**Kata kunci**—*Kualitas Audit, Audit Capacity Stress, Manajemen Laba*

## 1. PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar untuk

berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan hasil kegiatan operasional perusahaan serta posisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan tahunan. Penyampaian informasi laporan keuangan ini perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak eksternal maupun internal yang memiliki wewenang untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan dari sumber langsung perusahaan. Informasi yang dihasilkan oleh manajemen terkadang disampaikan tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya sedang terjadi, sehingga kesenjangan informasi antara manajemen dan pemilik menjadi lebih besar, keadaan seperti ini dikenal dengan informasi yang tidak simetris atau asimetris informasi (*information asymmetric*), sehingga dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*) (Haris, 2004 ; Sopharia, 2018).

Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistiyanto, 2008:6). Permasalahan mengenai manajemen laba menjadi sorotan masyarakat Indonesia akhir-akhir ini dengan adanya keterlibatan perusahaan *go public* didalamnya. Seperti pada kasus PT Garuda Indonesia (GIAA) karena menyampaikan hasil laporan keuangan untuk tahun buku 2018 yang menimbulkan polemik. Pasalnya hasil laporan keuangan yang dibukukan pada tahun 2018 tersebut membukukan laba bersih yang berbanding terbalik dengan tahun 2017 yang menderita kerugian.

Banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya manajemen laba, salah satunya adalah kualitas audit. Keberadaan auditor eksternal diharapkan dapat membantu mengurangi resiko informasi bahwa laporan keuangan mengandung kesalahan material. Maka kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan audit dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas yang dihasilkan. Tandiontong [1] menyatakan bahwa kualitas audit adalah segala kemungkinan seorang auditor dalam menentukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi kliennya. Karena para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan

mengambil keputusan berdasarkan pada laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan hal penting yang harus diutamakan oleh auditor.

Selain itu terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu *audit capacity stress*. Dalam menyelesaikan proses auditnya seorang auditor memiliki tenggat waktu dan banyaknya klien tersendiri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Fitriany [2] *audit capacity stress* yang juga diistilahkan beban kerja (*workload*) adalah tekanan terhadap auditor (AP) sehubungan dengan banyaknya klien audit umum yang harus ditanganinya. Oleh karena itu, auditor yang memiliki jumlah klien yang banyak dalam waktu yang sama akan menurunkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan – kecurangan termasuk manajemen laba karena auditor menjadi kelelahan dan akan memicu *dysfunctional audit behavior*. Pada akhirnya hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh manajemen sebagai peluang untuk melakukan manajemen laba melalui manipulasi laporan keuangan di perusahaan [3], [2].

Berdasarkan dengan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah *audit capacity stress* berpengaruh terhadap manajemen laba?

## II. LANDASAN TEORI

Mathius Tandiontong (2016:73) menyatakan bahwa kualitas audit adalah segala kemungkinan seorang auditor dalam menentukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien atau perusahaan. Dalam meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan, perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik yang mempunyai reputasi seperti KAP yang berafiliasi dengan KAP berskala besar yang diakui secara universal yaitu KAP *Big Four*. De Angelo (1981) berpendapat bahwa kantor akuntan publik (KAP) yang berskala besar memiliki kualitas audit yang baik karena kurangnya ketergantungan pada klien tertentu, sehingga mereka memiliki independensi yang baik.

Dalam mengukur besarnya kualitas audit dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, menurut Gerayli (2011) yaitu “nilai 1 apabila perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* atau afiliasinya dan nilai 0 apabila perusahaan diaudit oleh KAP *Non Big Four*”.

*Audit capacity stress* merupakan seberapa besar kapasitas individu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan sejumlah pekerjaan yang harus dikerjakan dengan batas waktu tertentu. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Persellin, Schmidt, dan Wilkins (2015) bahwa kesenjangan yang terjadi ketika adanya *audit capacity stress* ditandai dengan adanya kesenjangan antara sumber daya audit yang terbatas tidak diimbangi dengan waktu yang diamanatkan untuk menyelesaikan pekerjaan.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi *audit capacity*

*stress* yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Ismail, 2019). Faktor internal meliputi faktor somatic (umur, jenis kelamin, ukuran tubuh, gizi, kondisi kesehatan, dsb), dan faktor psikis (motivasi, persepsi, kepercayaan, keinginan, kepuasan, dsb). Selain itu faktor eksternal terdiri dari tugas, organisasi kerja, dan lingkungan kerja. Dalam mengukur besarnya *audit capacity stress* dalam penelitian ini menggunakan pengukuran yang diadaptasi oleh Junius dan Fitriany (2012) yaitu dihitung dengan skala perbandingan antara jumlah klien dalam suatu KAP dibagi dengan jumlah auditor pada KAP tersebut.

Laba dianggap sebagai salah satu unsur laporan keuangan yang paling signifikan, karena laba digunakan sebagai dasar kriteria keputusan bagi perusahaan untuk mengevaluasi kinerja dan menentukan nilai dari entitas, selain itu laba digunakan oleh investor dalam membuat keputusan investasinya. Keadaan ini diperburuk dengan adanya kesenjangan informasi (*information asymmetric*) antara investor dengan manajemen, dimana manajemen mengetahui lebih banyak tentang keadaan perusahaan dan masalah-masalah di dalamnya dibandingkan dengan investor atau pihak lainnya. Hal ini dapat menciptakan peluang bagi manajemen untuk melakukan modifikasi laba (Purnomo & Pratiwi, 2009).

Healy dan Wahlen dalam Sulistyanto (2008:50) menyatakan bahwa manajemen laba muncul ketika manejer menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan mengubah transaksi untuk mengubah laporan keuangan untuk menyesatkan *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan itu.

Sulistyanto (2008) mengemukakan manajemen laba dapat diukur dengan menggunakan *discretionary accruals* dengan model Jones yang dimodifikasi, formula pendekatan model Jones adalah:

Total Accrual (TAC<sub>it</sub>) perusahaan i pada tahun ke t merupakan perhitungan dari selisih antara Laba Bersih (NI<sub>it</sub>) dengan Arus Kas Operasi (CFO<sub>it</sub>), dimana TAC dihitng dengan langkah sebagai berikut:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Nilai *total accrual* (TAC) yang diestimasi dengan persamaan regresi linier OLS sebagai berikut:

$$TAC_{it}/A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + e \dots \dots \dots (2)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas, nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) \dots \dots \dots (3)$$

Selanjutnya nilai *discretionary accruals* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TAC_{it}/A_{it-1} - NDA_{it} \dots \dots \dots (4)$$

Dalam hal ini:

DA<sub>it</sub> = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

NDA<sub>it</sub> = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada

periode ke t  
 $TAC_{it}$  = Total akrual perusahaan i pada periode ke t  
 $NI_{it}$  = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t  
 $CFO_{it}$  = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke- t  
 $A_{it-1}$  = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1  
 $\Delta Rev_t$  = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t  
 $\Delta Rec_t$  = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t  
 $PPE_t$  = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif Variabel

TABEL 1. STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ML	385	-.1942	.2324	.0105	.0741
KA	385	0	1	.8052	.50027
ACS	385	.0263	27.333	2.918	1.0741
Valid N (listwise)	385				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25, 2020

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh variabel manajemen laba (ML) dari 385 data didapatkan nilai *mean* 0,0105, nilai minimum -0,1942, dan nilai maksimum 0,2324. Variabel kualitas audit (KA) dari 385 data didapatkan nilai *mean* 0,8052, nilai minimum 0, dan nilai maksimum 1. Variabel *audit capacity stress* (ACS) dari 385 data didapatkan nilai *mean* 2,918, nilai minimum 0,0263, dan nilai maksimum 27,333.

B. Analisis Regresi Berganda

TABEL 2. HASIL KOEFISIEN REGRESI

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.015	0.012		1.251	0.090

KA	-0.017	0.008	-0.112	2.175	0.030
ACS	0.014	0.004	0.020	3.861	0.046

a. Dependent Variable: ML

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25, 2020

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai regresi berganda yang digunakan pada penelitian sini adalah sebagai berikut :

$$ML_{it} = 0,015 - 0,017KA_{it} + 0,014ACS_{it}$$

Keterangan:

$ML_{it}$  = Manajemen Laba  
 $KA_{it}$  = Kualitas Audit  
 $ACS_{it}$  = *Audit Capacity Stress*  
 $e_{it}$  = *Error*

Dari persamaan regresi di atas, dapat diuraikan pernyataan sebagai berikut:

- $\alpha = 0,015$   
 Diperoleh nilai konstanta ( $\alpha$ ) dalam regresi di atas sebesar 0,015. Jika tidak ada perubahan kualitas audit dan *audit capacity stress* (bernilai nol) maka rata-rata *manajemen laba* akan bernilai 0,015.
- $\beta_1 = -0,017$   
 Koefisien regresi  $KA_{it}$  (variable Kualitas Audit) bernilai negatif sebesar 0.017. Jika variabel kualitas audit naik sebesar 1 satuan, maka variabel manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 0,017 dengan asumsi variabel lain tetap. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kualitas audit maka manajemen laba akan semakin rendah.
- $\beta_2 = 0,014$   
 Koefisien regresi  $ACS_{it}$  (variabel *audit capacity stress*) bernilai positif sebesar 0,014. Jika variabel *audit capacity stress* naik sebesar 1 satuan, maka variabel manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,014 dengan asumsi variabel lain tetap. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *audit capacity stress* pada seorang auditor maka manajemen laba akan semakin meningkat.

C. Koefisien Determinasi

TABEL 3. HASIL KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.467 <sup>a</sup>	0.284	0.007	0.073819257157617
a. Predictors: (Constant), ACS, KA				
b. Dependent Variable: ML				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25, 2020

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai R square sebesar 0,284 = 28,4%. Nilai koefisien determinasi mendekati nol (0), artinya variabel kualitas audit dan *audit capacity stress* mampu menjelaskan variabel manajemen laba sebesar 28,4%. Sedangkan, nilai sisa sebesar 100% - 28,4% = 71,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

D. Uji F

TABEL 4. HASIL UJI F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.026	2	0.013	3.365	.005 <sup>b</sup>
	Residual	2.082	38	0.005		
	Total	2.107	38			
a. Dependent Variable: ML						
b. Predictors: (Constant), ACS, KA						

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25, 2020

Dari tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 3,365 dengan Sig. sebesar 0,005. Maka model diterima karena nilai Sig ≤ 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pengungkapan kualitas audit dan *audit capacity stress* layak digunakan dalam model penelitian pada taraf signifikan 5%.

E. Uji t

TABEL 5. HASIL UJI T

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.015	0.012		1.251	0.090
	KA	-0.017	0.008	-0.112	2.175	0.030
	ACS	0.014	0.004	0.020	3.861	0.046

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25, 2020

- Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas 0,030 (p < 0,05) dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, artinya kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada taraf signifikan 5%.
- Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas 0,046 (p < 0,05) dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, artinya *audit capacity stress* berpengaruh terhadap manajemen laba pada taraf signifikan 5%.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

- Hasil pengujian hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa variabel kualitas audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hasil pengujian regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel kualitas audit memiliki pengaruh yang negatif terhadap manajemen laba, artinya semakin tinggi kualitas audit maka manajemen laba akan semakin rendah.
- Hasil pengujian hipotesis yang kedua menunjukkan bahwa variabel *audit capacity stress* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hasil pengujian regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel *audit capacity stress* memiliki pengaruh yang positif terhadap manajemen laba, artinya semakin tinggi *audit capacity stress* pada seorang auditor maka manajemen laba akan semakin meningkat.

V. SARAN

Berdasarkan hasil analisis pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, adapun saran yang diajukan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya agar memperoleh hasil yang lebih baik, diantaranya yaitu:

- Dalam penelitian ini sampel yang digunakan hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun pengamatan 2013-2017. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas sampel perusahaan, seperti

perbankan, properti, atau seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan manajemen laba riil sebagai variabel dependen.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Tandiontong, Mathius. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung.
- [2] Chairunnisa, Murhaban. 2018. Pengaruh Audit Capacity Stress dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Manipulasi Aktivitas Riil Pada Perusahaan Industri Barang Dan Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia (2013-2016). *SIMEN (Akuntansi dan Manajemen) STIES, Vol. 9 Issue 1*.
- [3] Fitriany. 2011. Analisis Komprehensif Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auntan Publik terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Program Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.
- [4] Amijaya, Muhammad D. dan Prastiwi, Andri. 2013. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting, Vol. 2 No.3 ISSN: 2337-3806*.
- [5] Arens, A.A., Elder, R.J., Beasley, M.S. 2011. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi: Pendekatan Terpadu, alih bahasa oleh Tim Dejakarta*. Edisi Kesembilan. Jakarta: Indeks.
- [6] Buchheit, Steve and William L. Buslepp. 2014. Workload Ration As Audit Quality Indocators: An Emperical Analysis Using PCAOB Headcount Disclosures. *SSRN Electronic Journal*.
- [7] Choi, Frederick D.S. *et al.* 2007. *International accounting*. Prentice Hall International, Inc.
- [8] Coram, P., *et al.* 2008. The Mortal Intensity of Reduced Audit Quality Acts. *Auditing : A Journal of Practice & Theory, Vol. 19. No.1*.
- [9] De, Angelo. 1981. Auditor Independence, "Low Balling", and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics 3 (8): 113-127*
- [10] Gerayli, M., Ma'atofa, S., and Yane Sari, A.M. 2011. Impact of Audit Quality on Earnings Management: From Iran. *International Research Journal of Finance and Economics, Issue 66, pp. 77-84*
- [11] Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [12] Hadiyanto. 2019. Kisruh Laporan Keuangan Garuda: Ditolak Komisaris hingga Terbukti Cacat, tersedia di <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4603814/kisruh-laporan-keuangan-garuda-ditolak-komisaris-hingga-terbukti-cacat> [28/10/2019]
- [13] Hansen, C. S. Kumar, K.R and Sullivan, M.W. 2007. Auditor Capacity Stress and Audit Quality : Market-Based Evidence From Andersen's Indictment. *Journal of Accounting and Economics, pp. 10-49*.
- [14] Ismail, Andre A. 2019. *Pengaruh Workload dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi Universitas Islam Bandung. Bandung.
- [15] Junius. Fitriany. 2012. Pengaruh Audit Capacity Stress, Pendidikan Profesi Lanjutan (PPL), Ukuran KAP, Spesialisasi, Terhadap Manajemen Laba Akrual Dan Manipulasi Aktivitas Riil. *SNA XV. Banjarmasin*.
- [16] Lopez, Dennis M. dan Peters, Gray F. 2011. Auditor Workload Compression and Busy Season Auditor Switching. *Accounting Horizons. Vol 25.No 2. pp.357-380*.
- [17] Persellin, Julie. Schmidt, Jaime. and Wilkins, Michael S. 2015. Auditor Perceptions of Audit Workloads, Audit Quality, and the Auditing Profession. *Research Trinity University SSRN. 2534492*.
- [18] Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- [19] Scott, Williaam R. 2015. *Financial Accounting Theory International Seventh Edition*. New Jersey: Prentice-Hall.
- [20] Sekaran, Uma and Bougie, Roger. 2016. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach 7th Edition*. New York: Wiley.
- [21] Setiawan, Liswan dan Fitriany. 2011. Pengaruh Workload Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kualitas Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Indonesia. Vol. 8 No. pp 36-53*.
- [22] Sofianty, *et al.* 2019. *Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Bandung: Laboratorium Akuntansi FEB UNISBA.
- [23] Sopharia, Moza A. 2018. *Pengaruh Audit Tenure dan Workload Terhadap Manajemen Laba Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi*. Skripsi Universitas Islam Bandung. Bandung.
- [24] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- [25] Supriyono,RA. 2018. *Akuntansi Keperilakukan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [26] Suwatno. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.